

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 5, Nomor 3, June 2026, Halaman 98-106
Licenced by CC BY-SA 4.0
e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.23374083)
Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.23374083>

**Pendampingan Penguatan Kapasitas Amil dalam Penghimpunan, Pengelolaan,
dan Pendistribusian Zakat pada PC Aisiyyah Pamekasan**
*Capacity-Building Assistance for Zakat Amil in the Collection, Management, and Distribution of
Zakat at the Pamekasan Aisiyyah Branch Leadership*

Khairul Jannah¹

¹Prodi Hukum Ekonomi Syariah, STAI Al Mujtama Pamekasan

*Email: chairuljannah92@stai-almujtama.ac.id

ABSTRAK

Zakat merupakan instrumen penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat. Optimalisasi fungsi zakat membutuhkan kapasitas amil yang memadai dalam menghimpun dana, mengelola administrasi, serta mendistribusikan zakat secara tepat sasaran dan sesuai prinsip syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas amil pada Pimpinan Cabang Aisiyyah (PC Aisiyyah) Pamekasan dalam menjalankan ketiga fungsi tersebut. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi, diskusi, simulasi, pendampingan penyusunan perangkat administrasi, dan evaluasi. Materi pendampingan meliputi strategi penghimpunan zakat, pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana, penyusunan laporan, penentuan prioritas penerima manfaat, serta evaluasi program pendistribusian. Pendampingan ini diharapkan menghasilkan peningkatan pemahaman amil, perbaikan tata kelola administrasi, penguatan transparansi dan akuntabilitas, serta strategi penghimpunan dan pendistribusian yang lebih terarah. Keberhasilan kegiatan perlu dinilai melalui perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan, termasuk perubahan pemahaman peserta dan penerapan perangkat pengelolaan zakat. Dengan demikian, penguatan kapasitas amil diharapkan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas pengelolaan zakat dan memperluas manfaatnya bagi masyarakat.

Kata kunci: *Amil Zakat, Penghimpunan Zakat, Pengelolaan Zakat, Pendistribusian Zakat, Pendampingan Masyarakat.*

ABSTRACT

Zakat is an important instrument for promoting social welfare and reducing economic inequality. Optimizing the role of zakat requires adequate amil capacity in collecting funds, managing administrative processes, and distributing zakat to eligible recipients in accordance with Islamic principles. This community service program aims to strengthen the capacity of amil at the Aisiyyah Branch Leadership (PC Aisiyyah) in Pamekasan in carrying out these three functions. The program is designed using a participatory approach involving partner needs identification, material delivery, discussions, simulations, assistance in developing administrative tools, and evaluation. The assistance covers zakat collection strategies, recording fund receipts and expenditures, report preparation, prioritization of eligible beneficiaries, and evaluation of distribution programs. This program is expected to improve amil knowledge, strengthen administrative governance, enhance transparency and accountability, and establish more structured collection and distribution strategies. The success of the program should be assessed by comparing the partner's conditions before and after the assistance, including changes in participants' understanding and the implementation of zakat management tools. Therefore, strengthening amil capacity is expected to serve as a strategic step toward improving the professionalism of zakat management and expanding its benefits for the community.

Kata kunci: *Zakat Amil, Zakat Collection, Zakat Management, Zakat Distribution, Community Assistance.*

Article Info

Received date: 10 June 2026

Revised date: 20 June 2026

Accepted date: 30 June 2026

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial-ekonomi. Pelaksanaan zakat tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban keagamaan, tetapi juga berorientasi pada pemerataan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, dan penguatan solidaritas sosial. Melalui pengelolaan yang baik, zakat dapat menjadi

sumber daya sosial yang membantu memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat yang berhak menerima zakat serta mendukung pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan (Randi et al., 2026).

Potensi zakat tersebut membutuhkan sistem pengelolaan yang terencana dan dapat dipertanggungjawabkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menegaskan bahwa pengelolaan zakat mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan zakat tidak cukup diukur dari banyaknya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga dari kualitas administrasi, ketepatan penyaluran, dan manfaat yang dirasakan oleh penerima zakat.

Dalam pelaksanaannya, amil memiliki posisi strategis sebagai pihak yang menjalankan fungsi pengelolaan zakat (Bonaji et al., 2025). Amil berperan membangun hubungan dengan muzakki, memberikan informasi mengenai kewajiban zakat, mencatat penerimaan dana, menyusun laporan, melakukan identifikasi calon penerima manfaat, dan memastikan penyaluran sesuai ketentuan syariah. Pelaksanaan tugas tersebut membutuhkan pengetahuan fikih zakat, keterampilan administrasi keuangan, kemampuan komunikasi, serta pemahaman mengenai prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Penghimpunan zakat menjadi tahap awal yang menentukan keberlanjutan program pengelolaan zakat. Penghimpunan tidak hanya dilakukan dengan menunggu masyarakat menyerahkan zakat, tetapi juga membutuhkan perencanaan sasaran muzakki, penyampaian informasi yang mudah dipahami, pembangunan kepercayaan, dan pemanfaatan media komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hafizd et al., 2021). Kejelasan informasi mengenai program, prosedur pembayaran, penggunaan dana, serta laporan penyaluran dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelola zakat. Oleh karena itu, kapasitas amil dalam komunikasi, pelayanan, dan penyusunan strategi penghimpunan perlu diperkuat secara berkelanjutan.

Selain penghimpunan, aspek pengelolaan administrasi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas tata kelola zakat. Setiap penerimaan dan pengeluaran dana perlu dicatat secara sistematis, dilengkapi bukti transaksi, dikelompokkan berdasarkan jenis dana, dan dilaporkan secara berkala. Administrasi yang tertib membantu organisasi mengetahui jumlah dana yang tersedia, penggunaan dana, serta sisa dana yang belum disalurkan. Sebaliknya, pencatatan yang tidak konsisten dapat menyulitkan proses pemeriksaan, mengurangi ketepatan laporan, dan menimbulkan keraguan terhadap pertanggungjawaban pengelolaan dana (Ridwan et al., 2023).

Prinsip transparansi dan akuntabilitas juga berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat. Pengelola zakat perlu mampu menjelaskan sumber penerimaan, proses pengelolaan, dasar penentuan penerima, dan realisasi penyaluran dana. Laporan yang tersusun dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai dokumen internal, tetapi juga menjadi sarana komunikasi kelembagaan kepada muzakki dan masyarakat. Dengan demikian, penguatan kemampuan administrasi amil perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari peningkatan kualitas layanan zakat.

Aspek berikutnya adalah pendistribusian zakat. Pendistribusian membutuhkan proses identifikasi penerima yang memenuhi ketentuan syariah, penilaian kebutuhan, penentuan prioritas, serta dokumentasi penyaluran. Ketepatan pendistribusian tidak cukup ditentukan oleh tersalurkannya dana, tetapi juga oleh kesesuaian penerima, kecukupan bantuan, dan manfaat yang dihasilkan (As, 2018). Dalam konteks pemberdayaan, program pendistribusian juga dapat dirancang agar tidak hanya memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi mendukung peningkatan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.

Pimpinan Cabang Aisyiyah (PC Aisyiyah) Pamekasan merupakan mitra yang menjadi sasaran kegiatan pendampingan ini. Penguatan kapasitas amil dalam lingkungan organisasi masyarakat keagamaan penting dilakukan agar kegiatan pengelolaan zakat dapat berlangsung secara lebih terencana, tertib, dan berorientasi pada manfaat sosial. Akan tetapi, kebutuhan pendampingan yang

spesifik harus ditetapkan berdasarkan hasil komunikasi dan identifikasi awal bersama mitra, bukan semata-mata berdasarkan asumsi mengenai kelemahan organisasi.

Berdasarkan kerangka tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada penguatan kapasitas amil dalam tiga bidang yang saling berkaitan, yaitu penghimpunan zakat, pengelolaan administrasi zakat, dan pendistribusian zakat. Ketiganya dipandang sebagai satu rangkaian tata kelola yang tidak dapat dipisahkan. Strategi penghimpunan yang baik perlu didukung pencatatan yang tertib, sedangkan pencatatan yang akurat perlu diikuti pendistribusian yang tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada penempatan pendampingan sebagai pendekatan terpadu untuk memperkuat keterampilan praktis amil pada ketiga bidang tersebut. Pendampingan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diarahkan pada latihan penyusunan strategi penghimpunan, penggunaan perangkat administrasi, simulasi penentuan penerima, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mitra menghubungkan pengetahuan konseptual dengan kebutuhan operasional organisasi.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan amil dalam menyusun strategi penghimpunan zakat, memperbaiki pencatatan dan pelaporan administrasi, serta merencanakan pendistribusian yang sesuai dengan ketentuan syariah dan kebutuhan penerima manfaat. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendorong terbentuknya pola kerja yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan dalam pengelolaan zakat pada PC Aisyiyah Pamekasan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan (Rahayu & Roziqin, 2023). Pendekatan partisipatif dipilih karena penguatan kapasitas amil membutuhkan keterlibatan aktif mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan, memahami materi, mempraktikkan keterampilan, dan merumuskan tindak lanjut. Dengan pendekatan tersebut, mitra tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses penyusunan solusi sesuai dengan kondisi organisasi.

Kegiatan dilaksanakan bersama Pimpinan Cabang Aisyiyah Pamekasan yang berlokasi di Jl. Kamboja No. 25, Barurambat Kota, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69313 (berlokasi bersama dengan gedung PDM Pamekasan). Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 17 Mei 2026, selama tiga hari, dengan melibatkan 25 orang peserta yang terdiri atas pimpinan dan anggota Pca Aisyiyah Pamekasan.

Metode pelaksanaan dibagi menjadi lima tahapan yaitu:

a. Identifikasi Kebutuhan dan Koordinasi dengan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus PC Aisyiyah Pamekasan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan pengelolaan zakat, mekanisme penghimpunan, sistem pencatatan, dan pola pendistribusian yang selama ini diterapkan. Identifikasi kebutuhan dapat dilakukan melalui wawancara, diskusi, observasi dokumen, dan pengisian instrumen sederhana sesuai ketersediaan data. Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan materi yang paling relevan dengan kondisi mitra. Pada tahap ini juga disepakati jadwal, peserta, pembagian tugas, perangkat yang diperlukan, serta indikator keberhasilan kegiatan. Apabila tersedia dokumen penghimpunan, pencatatan, dan penyaluran zakat, dokumen tersebut dapat digunakan sebagai bahan awal untuk menilai kebutuhan perbaikan.

b. Pelatihan Strategi Penghimpunan Zakat

Tahap kedua berfokus pada peningkatan kemampuan amil dalam merencanakan dan melaksanakan penghimpunan zakat. Materi mencakup pemetaan calon muzakki, penyusunan

pesan komunikasi, pengenalan kanal penghimpunan, pelayanan kepada muzakki, serta pentingnya penyampaian laporan penggunaan dana. Peserta diarahkan untuk menyusun strategi penghimpunan yang sesuai dengan sumber daya organisasi dan karakteristik masyarakat sasaran. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi, diskusi, analisis kasus, dan latihan penyusunan rencana penghimpunan. Hasil latihan dapat berupa daftar sasaran penghimpunan, rancangan pesan sosialisasi, jadwal kegiatan, dan indikator sederhana untuk memantau pelaksanaan strategi. Penggunaan media digital dapat dipertimbangkan apabila sesuai dengan kemampuan amil dan kebutuhan mitra.

c. Pendampingan Pengelolaan Administrasi Zakat

Tahap ketiga diarahkan pada penguatan keterampilan administrasi dan dokumentasi keuangan. Materi meliputi pencatatan penerimaan, pengelompokan dana, pencatatan pengeluaran, pengarsipan bukti transaksi, penyusunan rekapitulasi, dan pembuatan laporan berkala. Penjelasan mengenai administrasi disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan prinsip pengelolaan zakat yang berlaku. Dalam tahap ini, peserta dapat berlatih menggunakan format pencatatan penerimaan dan penyaluran serta menyusun rekapitulasi berdasarkan contoh transaksi. Latihan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan konsistensi pencatatan dan memudahkan penelusuran setiap transaksi. Format administrasi yang dihasilkan perlu disesuaikan dengan mekanisme kerja mitra dan tidak menggantikan kewajiban untuk mengikuti ketentuan akuntansi serta pelaporan yang relevan.

d. Pendampingan Perencanaan Pendistribusian Zakat

Tahap keempat membahas proses perencanaan dan pelaksanaan pendistribusian zakat. Materi mencakup pemahaman mengenai golongan penerima zakat sesuai ketentuan syariah, identifikasi kebutuhan calon penerima, penetapan prioritas berdasarkan kriteria yang jelas, dokumentasi penyaluran, dan evaluasi manfaat program. Peserta diarahkan untuk melakukan simulasi penilaian calon penerima menggunakan kasus atau data yang telah dianonimkan. Simulasi mencakup pemeriksaan kelengkapan informasi, kesesuaian penerima dengan ketentuan syariah, penentuan prioritas, serta penyusunan dokumen penyaluran. Penggunaan data pribadi penerima manfaat harus memperhatikan kerahasiaan dan perlindungan informasi.

e. Evaluasi dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Tahap terakhir dilakukan untuk menilai pemahaman peserta dan kelayakan penerapan materi. Evaluasi dapat menggunakan pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan, penilaian terhadap hasil latihan, diskusi reflektif, serta pemeriksaan perangkat administrasi yang disusun. Evaluasi juga perlu mencakup tanggapan mitra mengenai relevansi materi dan kemungkinan penerapannya dalam kegiatan organisasi. Sebagai tindak lanjut, tim bersama mitra menyusun rencana penerapan yang memuat kegiatan prioritas, penanggung jawab, jadwal, dan indikator pemantauan. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan setelah kegiatan untuk mengetahui apakah perangkat yang telah disusun benar-benar digunakan dan apakah terdapat perubahan dalam praktik pengelolaan zakat.

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi, diskusi, dokumen, dan evaluasi peserta dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu penghimpunan, pengelolaan administrasi, dan pendistribusian zakat. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan apabila data awal dan data akhir tersedia. Dengan demikian, simpulan mengenai keberhasilan kegiatan didasarkan pada bukti pelaksanaan dan hasil evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kondisi Awal dan Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada PC Aisyiyah Pamekasan dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kapasitas amil dalam pengelolaan zakat. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta dan dimulai pada 17 Mei 2026 dengan durasi tiga hari. Pelaksanaan pendampingan didasarkan pada kebutuhan mitra untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai strategi penghimpunan zakat.

Permasalahan utama yang teridentifikasi berdasarkan informasi mitra adalah keterbatasan pemahaman mengenai strategi penghimpunan zakat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan pengetahuan mengenai cara merencanakan kegiatan penghimpunan, menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan membangun kepercayaan muzakki. Penghimpunan zakat membutuhkan proses yang terarah agar pelaksanaannya tidak hanya bergantung pada kegiatan yang bersifat incidental (Septiansyah, 2012).

Keterbatasan pemahaman tersebut juga berkaitan dengan kebutuhan untuk memahami proses pengelolaan zakat setelah dana diterima. Penghimpunan perlu diikuti pencatatan yang tertib dan pertanggungjawaban yang jelas. Selanjutnya, dana yang dikelola perlu didistribusikan kepada pihak yang berhak berdasarkan ketentuan syariah. Oleh karena itu, pendampingan tidak hanya diarahkan pada penghimpunan, tetapi juga pada pemahaman mengenai pengelolaan dan pendistribusian zakat sebagai satu kesatuan proses.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Fokus Pendampingan

No	Aspek	Permasalahan atau kebutuhan	Fokus pendampingan
1.	Penghimpunan zakat	Pemahaman mengenai strategi penghimpunan masih terbatas	Penguatan pemahaman mengenai strategi penghimpunan
2.	Pengelolaan zakat	Dibutuhkan pemahaman mengenai tata kelola dana yang tertib	Penguatan pemahaman mengenai administrasi dan pertanggungjawaban
3.	Pendistribusian zakat	Dibutuhkan pemahaman mengenai penyaluran sesuai ketentuan syariah	Penguatan pemahaman mengenai ketepatan sasaran dan prinsip pendistribusian

Sumber: *Informasi kondisi awal dan kebutuhan pendampingan mitra.*

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pendampingan dirancang untuk menjawab kebutuhan yang berkaitan dengan rangkaian pengelolaan zakat. Namun, informasi mengenai kondisi awal yang tersedia masih terbatas pada pemahaman strategi penghimpunan. Oleh karena itu, permasalahan administrasi dan pendistribusian dalam tabel diposisikan sebagai fokus penguatan pengetahuan, bukan sebagai temuan faktual bahwa mitra telah mengalami kelemahan pada kedua aspek tersebut.

Pelaksanaan Pendampingan Penguatan Kapasitas Amil

Pendampingan dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta dari lingkungan PC Aisyiyah Pamekasan. Pelaksanaan yang dimulai pada 17 Mei 2026 memberikan ruang bagi kegiatan pendampingan selama lebih dari dua hari sesuai informasi pelaksanaan yang disampaikan.

Fokus pertama adalah penguatan pemahaman mengenai penghimpunan zakat. Penghimpunan merupakan tahap penting karena berkaitan dengan kemampuan amil menjangkau muzakki dan membangun kepercayaan masyarakat. Pemahaman mengenai strategi penghimpunan membantu amil

melihat bahwa kegiatan tersebut memerlukan perencanaan, komunikasi yang jelas, dan pertanggungjawaban. Dalam konteks organisasi, strategi penghimpunan perlu disesuaikan dengan kemampuan pengelola dan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran (Susilowati, 2018).

Fokus kedua adalah penguatan pemahaman mengenai pengelolaan zakat. Dana yang dihimpun perlu dikelola melalui mekanisme pencatatan dan administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemahaman mengenai pengelolaan membantu amil mengenali pentingnya pencatatan penerimaan dan pengeluaran, penyimpanan bukti transaksi, serta penyusunan laporan (Suyadi, 2017). Aspek ini berhubungan dengan transparansi karena informasi mengenai penggunaan dana perlu disajikan secara benar dan dapat ditelusuri.

Fokus ketiga adalah penguatan pemahaman mengenai pendistribusian zakat. Pendistribusian merupakan bagian dari tata kelola zakat yang berkaitan dengan penentuan penerima dan penyaluran dana sesuai ketentuan syariah. Pemahaman mengenai aspek ini penting agar amil menyadari bahwa keberhasilan pengelolaan zakat tidak berhenti pada terkumpulnya dana, tetapi juga mencakup penyaluran yang tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketiga fokus tersebut saling berkaitan. Penghimpunan menyediakan dana yang akan dikelola, administrasi membantu memastikan bahwa penerimaan dan pengeluaran tercatat dengan baik, sedangkan pendistribusian mengarahkan penyaluran kepada penerima yang berhak. Karena itu, pendampingan kapasitas amil perlu menempatkan ketiganya sebagai satu kesatuan proses pengelolaan zakat.

Hasil Pendampingan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat. Capaian tersebut sesuai dengan kebutuhan awal mitra, terutama dalam memperkuat pemahaman mengenai strategi penghimpunan. Penguatan pemahaman ini merupakan hasil langsung yang dilaporkan dari kegiatan pendampingan.

Dari sisi penghimpunan, hasil kegiatan memberikan dasar pengetahuan bagi peserta untuk memahami pentingnya strategi yang terarah dalam mengumpulkan zakat. Strategi tersebut berkaitan dengan penyampaian informasi kepada calon muzakki, pelayanan, dan upaya membangun kepercayaan. Namun, belum tersedia data yang menunjukkan perubahan jumlah muzakki, nominal dana yang dihimpun, atau peningkatan penghimpunan setelah pendampingan (Amani & Naelil, 2013). Oleh karena itu, capaian yang dapat dinyatakan berdasarkan data yang tersedia adalah peningkatan pemahaman, bukan peningkatan kinerja penghimpunan secara kuantitatif.

Dari sisi pengelolaan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan zakat. Pemahaman ini menjadi landasan bagi pelaksanaan administrasi yang lebih tertib dan pertanggungjawaban dana. Meskipun demikian, belum tersedia informasi mengenai perangkat administrasi yang dihasilkan, perubahan sistem pencatatan, atau penerapan format laporan setelah kegiatan. Dengan demikian, dampak terhadap praktik administrasi masih memerlukan verifikasi melalui dokumentasi dan pemantauan lanjutan.

Sementara itu, pemahaman mengenai pendistribusian zakat merupakan bagian penting dari penguatan kapasitas amil secara menyeluruh. Pengetahuan tentang ketentuan penerima, ketepatan sasaran, dan dokumentasi penyaluran diperlukan agar pengelolaan dana berjalan sesuai tujuan. Namun, data pelaksanaan yang tersedia belum menjelaskan perubahan prosedur pendistribusian atau hasil penyaluran zakat setelah pendampingan. Oleh sebab itu, aspek ini perlu menjadi bagian dari evaluasi lanjutan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pendampingan

No	Aspek	Hasil yang dapat dinyatakan	Data lanjutan yang diperlukan
----	-------	--------------------------------	-------------------------------

1.	Penghimpunan zakat	Peserta memperoleh pemahaman mengenai strategi penghimpunan	Rencana penghimpunan, jumlah muzakki, dan data penerimaan sebelum dan sesudah kegiatan
2.	Pengelolaan zakat	Peserta memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan zakat	Bukti penerapan pencatatan, administrasi, dan pelaporan
3.	Pendistribusian zakat	Menjadi bagian dari fokus penguatan pemahaman pengelolaan zakat	Prosedur penyaluran, dokumentasi penerima, dan evaluasi distribusi

Sumber: Ringkasan hasil pendampingan berdasarkan informasi pelaksanaan yang tersedia.

Tabel tersebut membedakan hasil yang telah dilaporkan dari indikator yang masih membutuhkan pengukuran. Pembedaan ini penting agar pelaporan kegiatan pengabdian tetap akurat dan tidak menyimpulkan dampak yang belum didukung bukti. Untuk mengetahui perubahan kapasitas secara lebih terukur, kegiatan berikutnya dapat dilengkapi instrumen evaluasi sebelum dan sesudah pendampingan serta pemantauan penerapan hasil kegiatan.

Hasil pendampingan memperlihatkan pentingnya penguatan pemahaman amil sebagai bagian dari pengembangan tata kelola zakat. Keterbatasan pemahaman mengenai strategi penghimpunan menjadi alasan perlunya pendampingan yang membantu peserta memahami fungsi penghimpunan dan hubungannya dengan pengelolaan dana. Pengetahuan tersebut merupakan landasan awal bagi pengembangan kegiatan yang lebih terarah.

Hasil ini sejalan dengan kajian Hawari dan Zen (2021) yang membahas pengelolaan zakat produktif sebagai rangkaian proses yang mencakup penghimpunan, pendataan, peningkatan kualitas amil, dan penyaluran dana sesuai program lembaga. Kajian tersebut memberikan konteks bahwa penguatan kapasitas amil berkaitan dengan keseluruhan proses pengelolaan zakat. Dalam kegiatan di PC Aisyiyah Pamekasan, fokus pada penghimpunan dan pengelolaan menjadi langkah awal untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai proses tersebut.

Pembahasan mengenai administrasi juga relevan dengan kajian Arno dan Mujahidin (2024), yang menekankan peran pemantauan dan evaluasi dalam pengelolaan zakat. Administrasi dan evaluasi membantu organisasi menilai pelaksanaan kegiatan, menelusuri penggunaan dana, serta mengidentifikasi kebutuhan perbaikan. Oleh karena itu, penguatan pemahaman amil perlu dilanjutkan dengan penerapan prosedur pencatatan dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini belum dapat dibandingkan secara langsung dengan penelitian tersebut dalam hal efektivitas atau dampak pengelolaan zakat. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan dan hasil yang dilaporkan berupa pemahaman peserta, sedangkan kajian terdahulu membahas aspek pengelolaan zakat dalam konteks penelitian. Perbandingan dilakukan pada relevansi tema, bukan sebagai bukti bahwa kegiatan ini menghasilkan dampak yang sama.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, capaian berupa pemahaman strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat merupakan hasil awal yang relevan dengan permasalahan mitra. Akan tetapi, keberlanjutan hasil tersebut bergantung pada penerapan pengetahuan dalam praktik organisasi. Pengurus perlu menindaklanjuti pendampingan melalui perencanaan penghimpunan, pencatatan yang tertib, dan dokumentasi penyaluran. Evaluasi berkala juga dibutuhkan untuk mengetahui kendala penerapan dan menentukan bentuk pendampingan lanjutan.

Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penguatan pemahaman amil sesuai kebutuhan awal mitra. Kegiatan ini belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya peningkatan nominal penghimpunan atau perbaikan nyata pada ketepatan distribusi. Klaim mengenai perubahan

tersebut membutuhkan data sebelum dan sesudah kegiatan, bukti administrasi, serta pemantauan terhadap penerapan hasil pendampingan.

Dampak dan Keberlanjutan Kegiatan

Dampak yang dapat dilaporkan berdasarkan informasi yang tersedia adalah bertambahnya pemahaman peserta mengenai strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat. Hasil ini menjadi modal awal bagi peserta untuk memahami tugas amil secara lebih terarah. Akan tetapi, perubahan pemahaman belum tentu secara langsung menghasilkan perubahan praktik atau peningkatan kinerja organisasi. Karena itu, dampak kelembagaan perlu dinilai melalui penerapan pengetahuan setelah kegiatan.

Keberlanjutan pendampingan dapat diarahkan pada pengembangan strategi penghimpunan yang sesuai dengan kebutuhan PC Aisyiyah Pamekasan. Organisasi dapat menyusun rencana kegiatan, menetapkan sasaran yang realistis, serta menentukan mekanisme pencatatan penerimaan. Dalam pengelolaan administrasi, tindak lanjut dapat difokuskan pada keteraturan dokumentasi dan penyusunan laporan. Sementara itu, pada pendistribusian, penguatan dapat diarahkan pada pemahaman kriteria penerima dan dokumentasi penyaluran sesuai ketentuan syariah.

Evaluasi lanjutan sebaiknya mencakup indikator yang dapat diverifikasi, seperti tersusunnya rencana penghimpunan, tersedianya catatan penerimaan dan pengeluaran, keteraturan laporan, serta kelengkapan dokumentasi pendistribusian. Apabila memungkinkan, penilaian sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilakukan menggunakan instrumen yang sama. Cara tersebut membantu membedakan perubahan pengetahuan, perubahan perilaku kerja, dan perubahan kinerja organisasi.

Keterbatasan laporan kegiatan ini terletak pada belum tersedianya data kuantitatif mengenai perubahan pemahaman, data nominal penghimpunan, dan bukti penerapan perangkat administrasi setelah pendampingan. Oleh karena itu, dampak yang dinyatakan masih terbatas pada hasil pemahaman yang dilaporkan. Pemantauan lanjutan diperlukan agar keberhasilan pendampingan dapat dinilai secara lebih menyeluruh dan hasilnya dapat digunakan untuk merancang kegiatan penguatan kapasitas berikutnya.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan penguatan kapasitas amil pada PC Aisyiyah Pamekasan dilaksanakan mulai 17 Mei 2026 dengan melibatkan 25 peserta dan berlangsung lebih dari dua hari. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pemahaman mitra mengenai strategi penghimpunan zakat dan diarahkan pada penguatan pemahaman mengenai penghimpunan, pengelolaan, serta pendistribusian zakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat. Capaian tersebut menjadi dasar untuk memperkuat pelaksanaan tugas amil secara lebih terarah, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan jumlah penghimpunan atau perubahan praktik administrasi dan pendistribusian. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan dan evaluasi berbasis bukti diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam tata kelola zakat pada PC Aisyiyah Pamekasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Cabang Aisyiyah Pamekasan atas keterlibatan dan kerja sama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada 25 peserta yang telah mengikuti kegiatan pendampingan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi penguatan pemahaman amil dan pengembangan pengelolaan zakat yang lebih terarah serta berkelanjutan.

REFERENSI

- Amani, A., & Naelil, N. (2013). *Manajemen dana zakat di Badan Amil Zakat daerah (BAZDA) kabupaten Kendal*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/145135864b41a6a6902cafe022a945fe4ab2df17>
- As, A. M. (2018). *MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BANYUMAS*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/b8b4fc441896afb23124fb6ffcc463c77a1a70d8>
- Bonaji, B., Rois, A. K., & Nurshalahuddin, Z. A. (2025). PERAN AMIL ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN DAN PROGRAM BANTUAN KEPADA KELUARGA MUSLIM DI LAZISMU PONORGO. In *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*.
<https://doi.org/10.46773/usrah.v6i2.2688>
- Hafizd, J., Nurjanah, D., Fatimah, T. S., & Ummah, M. M. (2021). Pendampingan Manajemen BAZNAS Dalam Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat. In *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i2.9174>
- Rahayu, N. W. I., & Roziqin, F. (2023). *Empowering Kampung Zakat*. <https://doi.org/10.35719/ukp.23>
- Randi, M., Podungge, R., & Monoarfa, V. (2026). PENINGKATAN KOMPETENSI SDM MELALUI PELATIHAN MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PADA BAZNAS KOTA GORONTALO. In *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.37479/jimb.v9i1.38629>
- Ridwan, M., Sukanto, S., & Sriyono, S. (2023). Pendampingan Manajemen Penghimpunan Dana ZISKA pada LAZ dan UPZ di Kabupaten Semarang. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i2.5147>
- Septiansyah, N. (2012). *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT DAERAH (BAZDA) KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2010*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/2c0331eab25d135ba25070935646b6abaa7e21e3>
- Susilowati, N. (2018). *PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BAZNAS SUMSEL*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/d4808469f1f5bd0e6f5bcdad1d5d3daca69b9549>
- Suyadi, A. (2017). *PENGELOLAAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH NAHDATUL ULAMA LAMPUNG UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/a0f8e524c0499ad063b508225cb446ecb4df4692>